

## PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DAN KETELADANAN GURU DI ERA DIGITAL

**Husna**

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Aceh timur. Jalan Menasah Asan desa LuengSa kecamatan Madat,  
Aceh Timur

Koresponding Penulis: husna.math11@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa-siswi terutama bagi siswa pada sekolah Ibtidaiyah, hal ini sangat erat kaitannya dengan keteladanan guru dalam mendidik siswa, Pendidikan karakter siswa bermula dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya baik itu di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat dan keluarga, asal muasal pendidikan karakter ini terbentuk dari pribadi siswa yang selalu bertingkah sesuai dengan Syariah. Siswa yang memiliki karakter yang baik senantiasa tercerminkan dari keteladanan guru yang baik juga. Pada era digital ini penggunaan teknologi secara baik menjadikan kunci utama dalam nilai karakter peserta didik yaitu memiliki moral dan ilmu pengetahuan yang baik akan tetapi apabila pemanfaatan teknologi secara tidak benar akan menurunnya moral peserta didik dan bahkan terjadinya karakter yang menyimpang terhadap peserta didik dengan penggunaan teknologi dan internet, sehingga perlunya pengawasan oleh guru maupun orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik karakter anak. Dengan demikian Pendidikan karakter dan keteladanan guru sangatlah penting diperhatikan di era digital sekarang ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter siswa, keteladanan guru, era digital

### *THE IMPORTANCE OF STUDENT CHARACTER EDUCATION AND TEACHERS' EXAMPLES IN THE DIGITAL ERA*

#### Abstract

*Character education is very important for students, especially for students at Ibtidaiyah schools, this is very closely related to the example of teachers in educating students, Student character education begins with the student's behavior in their daily lives, both at school and in the community and family environment. The origins of this character education are formed from the student's personality who always acts in accordance with Syariah. Student who have good character are always reflected in the example of good teacher as well. In this digital era, the good use of technology is the main key to the character value of students, namely having good morals and knowledge, but if the use of technology is incorrect, the morale of students will decrease and even the character of students will be distorted by the use of technology and Internet, so there is a need for supervision by teachers and parents who play the main role in educating children's character, Therefore character education and teacher example are very important to pay attention to in today's digital era.*

**Keywords:** Student's character education, the teacher as role model, Digital era.

#### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter sehingga dapat hidup mandiri dengan lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan,

penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar . Pendidikan karakter sangat penting untuk menghadapi masa depan. Pasalnya, melalui pendidikan karakter inilah dasar dari pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa akan diawali. Melalui pendidikan karakter ini banyak aspek kecerdasan atau

pengetahuan yang harus dikuasai. Semua itu, agar anak nantinya mampu bertahan pada masa mendatang. Sebab, bagaimanapun juga pendidikan karakter merupakan solusi dan menjadi urgensi untuk mengatasi masalah moral-sosial serta meningkatkan prestasi akademik dengan mengajarkan nilai-nilai budaya. Salah ilmu yang harus dipelajari setiap orang adalah pendidikan karakter, karena ini merupakan pondasi awal terhadap perkembangan SDM pada masa yang akan datang. Dalam hal ini saya akan membahas pendidikan karakter peserta didik pada tingkat ibtdaiyah, pada tingkat inilah peserta didik harus kita tumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik dengan etitudo yang baik juga oleh guru-guru. Keteladanan guru juga lebih penting dalam menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, hal ini sering kita lihat di lingkungan sekolah bahwa pada guru dengan teladan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik pula pada peserta didik. Pada era digital ini penggunaan teknologi secara baik menjadikan kunci utama dalam nilai karakter peserta didik yaitu memiliki moral dan ilmu pengetahuan yang baik akan tetapi apabila pemanfaatan teknologi secara tidak benar akan menurunnya moral peserta didik dan bahkan terjadinya karakter yang menyimpang terhadap peserta didik dengan penggunaan teknologi dan internet, sehingga perlunya pengawasan oleh guru maupun orang tua yang menjadi peran utama dalam mendidik karakter anak di Indonesia. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji terhadap “Pentingnya pendidikan karakter siswa dan keteladanan guru di era digital”

## PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Depdiknas, 2003:3)

Berdasarkan uraian dalam Undang-undang No.20 bahwa salah satu fungsi dari Pendidikan nasional adalah mampu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan. Hal ini sangat erat implementasinya terhadap Pendidikan karakter siswa yang harus dituntut untuk senantiasa mempunyai moral dan etika yang berakhlak mulia dalam pembelajaran siswa dikelas bersama guru disaat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Fitri (2012:156) pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pembentukan siswa dari segi emosional maupun fisik menjadi pribadi yang sopan dan santun serta mampu mengembangkan diri untuk menjadi pribadi yang penuh bertanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif serta percaya diri dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun di masyarakat. Hal ini sependapat dengan uraian dari Raharjo, S.B. (2010) menyatakan, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa yang lebih bertanggung jawab atas segala perilaku yang dimiliki oleh siswa, termasuk didalamnya rasa percaya diri, bertanggung jawab, kompetitif, inovatif, kreatif, murah hati, berjiwa besar, baik hati, jujur, lapang dada, berjiwa sosial yang tinggi dsb. Secara teoritis ada

tiga tujuan utama dari pendidikan karakter menurut Nuh ( dalam Sutisna, 2019) yaitu: untuk membentuk dan mengembangkan profesi, memperbaiki dan menguatkan pribadi, menyaring dan memilah kebudayaan dan peradaban yang berkembang. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan prinsip-prinsip demi mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter disekolah

Adapun 18 nilai Pendidikan karakter yang tertulis dalam Kemdiknas (2011) yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, adalah sebagai berikut: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah tertulis dalam pedoman pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut, kita sebagai guru dituntut untuk terus membimbing siswa supaya terbentuk karakter yang diinginkan seperti memiliki nilai kejujuran yang tinggi, penuh tanggung jawab, disiplin, mandiri, serta peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan karakter yang telah dikemukakan oleh Rachman (2000) dalam tulisannya bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter. (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa., (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.(4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### **Keteladanan Guru**

Disekolah siswa dituntut untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku baik secara agama maupun pancasila, hal ini erat kaitannya dengan keteladanan guru. Jika kita ingin memiliki siswa yang berkarakter baik, maka

sudah seharusnya keteladanan guru lebih diutamakan. Seorang guru yang teladana akan selalu memberi contoh yang baik kepada setiap siswanya. Baik itu segi tutur kata maupun sikap.

Berbicara tentang guru teladan artinya berbicara tentang kepribadian dan karakter seorang guru. Seorang guru harus dapat mencontohkan sikap atau perilaku yang baik bagi siswan dengan sasaran supaya siswa mampu mengamalkan serta mengaplikasikan teori-teori yang sudah diajarkan oleh gurunya, terlebih lagi pada era digital ini guru harus lebih berperan pengawasan terhadap perkembangan siswa disekolah jika disekolah difasilitasi penggunaan internet untuk siswa melalui smartphone supaya para siswa tidak lalai terhadap tontonan yang pada dunia maya yang dapat merusak karakter siswa. Cece (2016) mengatakan bahwa metode keteladanan sangat penting di lakukan karena peserta didik mampu melihat secara langsung apa saja yang seharusnya dia lakukan dan secara langsung peserta didik akan meniru apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru yang mereka anggap sebagai panutan kedua setelah orang tua. Dengan demikian guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa sebagaimana kata pepatah guru itu digugu dan ditiru oleh siswa-siswa, jadi sudah seharusnya guru dengan teladan yang baik akan menghasilkan siswa yang baik pula, karena disekolah guru adalah sebagai pengganti orangtua.

Tugas guru disekolah bukan hanya sebagai pengajar, melainkan lebih penting dari semua itu yaitu tugas guru yang lebih utama yaitu sebagai pendidik. Mendidik artinya mengarahkan, membangun, mengembangkan kepribadian sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Guru sebagai pendidik harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembentukan perilaku jangka panjang atau karakter peserta didik (Sutisna , 2019). Sehingga guru dapat melahirkan siswa yang tidak hanya sekedar pintar saja secara pengetahuannya, akan tetapi lebih beriman, beramal shaleh serta bertakwa, dan berahlak mulia dengan kata lain guru dapat melahirkan siswa yang lebih berkarakter.

Keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Strategi atau metode keteladanan dalam pembinaan karakter menjadi bagian dari pendekatan komprehensif yang merupakan

sintesis dari dua metode tradisional, yaitu: (1) metode inkulkasi (penanaman) nilai dengan pemberian teladan; dan (2) metode kontemporer dengan fasilitasi nilai melalui keterampilan hidup (live skills) (Widyaningsih, Zamroni & Zuchdi, 2014:189)

Beberapa contoh keteladanan guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa, diantaranya:

**(1) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap kedisiplinan**

Sebagaimana telah tertulis pada paragraf sebelumnya bahwa guru digugu dan ditiru, guru akan senantiasa selalu mempraktekkan nilai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya disekolah, misalkan dalam mengajar siswa-siswa dengan masuk ke kelas tepat pada waktunya setelah bel berbunyi guru langsung memasuki kelas, datang kesekolah tidak pernah terlambat. Disaat bel istirahat berbunyi guru dan siswa langsung berhenti aktifitas di kelas. Selain itu kedisiplinan juga dapat dicontohkan dalam segi kerapian berpakaian, yaitu guru senantiasa berpakaian rapi dan sopan serta mempunyai tutur kata yang santun dengan siswa-siswa maupun sesama guru. Hal ini akan diperhatikan oleh siswa terhadap penampilan guru serta tutur bahasanya, Dengan demikian siswapun akan mengikuti kedisiplinan yang dicontohkan oleh gurunya. Dan jika ada siswa yang masih lalai terhadap kedisiplinan hal ini dapat ditegur dengan dicontohkan pada siswa yang telah terlebih dahulu melaksanakan kedisiplinan baik dari segi pakaian maupun tutur kata yang sopan terhadap guru dan teman sebayanya. Kedisiplinan guru juga dapat dicontohkan dalam proses pembelajaran dikelas tidak menggunakan smartphone untuk keperluan pribadi seperti menelpon atau chattingan, akan tetapi jika kebutuhan untuk proses pembelajaran benda tersebut dapat digunakan.

**(2) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap rasa tanggung jawab**

Keteladanan guru dalam nilai karakter tanggung jawab, dapat dicontohkan terhadap pemeriksaan hasil tugas dan Latihan siswa yang diberikan oleh guru, yaitu mengembalikan hasil koreksian kepada siswa. Disini jelas terlihat bahwa guru telah menerapkan rasa tanggung jawab, dan hal ini diberitahukan kepada siswa bahwa setiap individu kita harus punya rasa tanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugas kita, misalkan kita sebagai siswa

disekolah harus menyelesaikan apa yang ditugaskan oleh guru, baik itu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun jadwal piket kebersihan kelas yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Jika sudah terbiasa melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab hal ini juga akan terbiasa dalam meyelesaikan tugas di rumah seperti membersihkan tempat tidur, menyuci piring setelah selesai makan dan membersihkan meja makan bila kotor, keteladanan guru dalam menanam rasa tanggungjawab pada era digital ini dapat terlihat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan media infokus dalam proses pembelajaran baik menggunakan internet maupun menonton video pembelajaran. Penggunaan internet bagi siswa harus disosialisasi dengan baik dan benar supaya siswa menggunakan internet jika ada keperluan belajar saja dan tidak menggunakan internet untuk melalaikan diri seperti memainkan permainan yang tidak layak, sehingga dapat mengganngu aktifitas belajar siswa, dan hal ini perlu diwaspadai oleh guru dan orangtua.

**(3) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap religious**

Contoh sikap keteladanan guru dalam menanam nilai karakter religious ini dapat terlihat dalam pembelajaran pada saat guru pertama sekali masuk kelas dengan memberikan ucapan salam terlebih dahulu, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca beberapa surah-surah pendek dalam al-qur'an kemudian dilanjutkan membaca doa belajar, begitu juga disaat waktu pulang tiba, guru meminta kepada siswa untuk membaca doa penutup majelis sebagai akhir dari pembelajaran. Rutinitas ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdoa disaat memulai sebuah pekerjaan, dan hal yang sama juga dilakukan pada saat pekerjaan sudah selesai ditutup Kembali dengan berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala. Melali keteladanan seperti ini yang telah dipraktekkan oleh guru sehingga siswa dapat melaksanakan nya sesampai dirumah atau dimanapun siswa berada dalam memulai sebuah kegiatan dan menutup sebuah kegiatan.

**(4) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap peduli lingkungan**

Kepedulian terhadap lingkungan terlihat dari karakter siswa dengan mengambil sampah yang tercecer pada lingkungan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga kebersihan kelas. Dan setiap dua minggu sekali diadakan gotong royong dalam rangka membersihkan lingkungan. Hal ini telah terlebih dahulu ditunjukkan oleh guru terhadap tanggap kepedulian lingkungan dalam hal kebersihan. Selain itu di era digital ini peduli lingkungan sangat lah penting dalam hal peduli terhadap siswa dibawah umur/siswa ibtidaiyah dalam menggunakan jaringan internet yang terlalu berlebihan dan menggunakan untuk pemakaian diluar pembelajaran, sehingga pihak guru maupun masyarakat perlu menugur terhadap siswa ibtidaiyah tersebut.

**(5) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap peduli sosial**

Keteladanan terhadap peduli sosial dapat diperlihatkan oleh guru terhadap siswa dari segi penyaluran dana sosial terhadap rekan yang terkena musibah, adanya kunjungan guru-guru terhadap siswa yang terkena musibah, dan kunjungan guru-guru terhadap acara tasyakuran. Hal ini dapat diaplikasikan oleh siswa dengan cara memberi sumbangan terhadap teman yang terkena musibah dan mengunjungi teman yang sakit yang tidak hadir kesekolah sudah beberapa hari.

**(6) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap cinta tanah air**

Keteladanan guru terhadap cinta tanah air dapat dilihat pada kegiatan setiap hari senin yaitu melaksanakan upacara bendera, dan mengajari anak didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap adanya upacara kebangsaan Indonesia, selain itu adanya rutinitas membaca surah Yasiin setiap hari jumat, ini juga merupakan cinta tanah air dalam konteks kebudayaan wilayah setempat. Sering berbelanja produk local. Memakai baju seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Ini juga merupakan wujud dari cinta tanah air. Semua hal ini dilaksanakan guru dan dapat diikuti oleh siswa-siswa di dalam pembelajaran di sekolah.

**(7) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap Gemar Membaca**

Keteladanan guru terhadap gemar membaca senantiasa diaplikasikan pada saat pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran di dalam kelas setelah aktifitas membaca doa sebelum pembelajaran dimulai guru meminta kepada siswa untuk membaca bacaan yang ada pada buku paket terlebih dahulu, hal ini dilakukan guru untuk menggalakkan satu misi guru yaitu gemar membaca. Dan siswa juga merasa senang dengan program yang dibuat oleh guru untuk terus membaca pada awal proses pembelajaran. Jika kebiasaan tersebut terlupakan oleh guru, sang siswa pun meminta untuk memulai pembelajaran dengan membaca. Gemar membaca juga sangat penting dalam era digital sekarang ini supaya siswa dapat memilah yang terbaik buat kebutuhan dirinya pada saat menggunakan jaringan internet.

**(8) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap kreatif**

Keteladanan guru terhadap nilai karakter kreatif, hal pertama yang dapat dilihat dari kreatifitas seorang guru oleh siswa adalah pada saat guru sedang mentransfer ilmu kepada anak didiknya, guru akan senantiasa memilih cara mengajar yang berbeda setiap hari supaya anak didik tidak bosan dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru, dari cara mengajar yang manual seperti membaca, menulis dan menjelaskan. Bahkan menggunakan alat bantu teknologi pun guru laksanakan supaya anak didik tertarik dalam belajar seperti menggunakan infokus sehingga pembelajaranpun lebih interaktif dengan menampilkan video pembelajaran. Selain itu media pembelajaran alampun guru juga gunakan pada saat belajar prakarya, misalkan menggunakan dedaunan kering untuk disusun rapi diatas kertas dengan menggunakan perekat untuk membentuk gambar yang siswa inginkan. Dan siswa pun melaksanakan terhadap apa yang dicontohkan oleh guru.

**(9) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap Toleransi**

Keteladanan guru terhadap nilai karakter toleransi, guru selalu memberikan keteladanan yang baik untuk siswa-siswanya dalam hal toleransi dapat diperlihatkan dari segi guru selalu menghargai hasil karya anak didiknya, guru selalu membantu siswa yang membutuhkan bantuannya seperti membantu anak didik untuk merapikan hasil prakarya siswa. Hal ini dapat dicontoh oleh siswa siswanya sehingga dapat diaplikasikan kepada teman-teman sejawatnya untuk saling menghargai dan membantu.

### **(10) Keteladanan Guru dalam menanam nilai karakter siswa terhadap Jujur**

Keteladanan guru terhadap nilai karakter jujur, dapat diperlihatkan terhadap siswa dalam hal ketidakhadirannya di kelas dikarenakan rapat, hal ini guru yang bersangkutan meminta tolong guru yang tidak mengajar untuk menggantikannya di kelas, supaya siswa tetap belajar seperti biasa dan kelas selalu tertib. Jujur juga dapat diperlihatkan pada saat evaluasi siswa harian, guru menginformasikan hal yang baik dan hal yang tidak baik setelah pembelajaran selesai.

### **Kaitan antara pendidikan karakter siswa dan keteladanan guru**

Pendidikan karakter siswa dan keteladanan guru sangat erat kaitannya terlebih lagi di era digital sekarang ini. Baik dan buruk karakter siswa di sekolah jelas terlihat bagaimana cara guru memperlakukan siswa tersebut selama di sekolah. Disinilah butuh keteladanan seorang guru. Guru yang baik akan memberikan contoh yang baik pula kepada siswa-siswanya. Di era digital semua guru dituntut untuk selalu melek terhadap perkembangan teknologi terlebih lagi dalam penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dalam perkembangan teknologi ini semua hal yang baik dan buruk terlihat pada layar smartpone yang digunakan bila dikoneksi dengan jaringan internet, apabila Pendidikan karakter telah membersamai siswa jiwa siswa maka hal baik lah yang akan dilihat oleh siswa setiap smartphone terkoneksi dengan jaringan internet, dan hal ini juga harus dipantau oleh guru disekolah dan dirumah di awasi oleh orangtua. Keteladanan guru sangat mencerminkan karakter diri seorang siswa. Karena guru adalah orang yang selalu dilihat oleh siswa. Jadi disini sudah sangat jelas bahwa antara keteladanan guru dan Pendidikan karakter siswa sangatlah erat, dapat dibaca juga pada contoh penerapan penanaman nilai karakter siswa melalui keteladanan guru.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter siswa adalah tingkah laku siswa yang menuntut siswa menjadi pribadi yang lebih baik, Pendidikan karakter ini dapat mengubah siswa dari kebiasaan yang tidak bagus menjadi pribadi berakhlak mulia, melalui Pendidikan karakter ini siswa lebih bertawakkal kepada Allah, beradab, dan teladan yang baik

terhadap siswa disekolah lain maupun di lingkungan masyarakat.

Siswa dengan karakter yang baik dapat terwujud dari keteladanan guru yang baik pula. Keteladanan guru terwujud dari kebiasaan-kebiasaan baik guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari kedua hal ini jeas terlihat bahwa keteladanan guru yang baik akan mencerminkan karakter siswa yang baik dan berakhlakul karimah. Guru yang mempunyai teladan baik akan melahirkan siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian pentinglah Pendidikan karakter siswa dan keteladanan guru di era digital ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cece Abdulwaly, F. J. (2016). *Mendidik Dengan Teladan Yang Baik*. Yogyakarta: Laksana.
- Depdiknas, (2003), *Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan.
- Rachman, Maman. (2000) *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun Ke-7
- Raharjo, S.B., (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.16 No. 3 Mei 2010. Jakarta:Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional
- Sutisna. (2019). *Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 4 Nomor 2 bulan September 2019 Page 29 – 33 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435

Widyaningsih, T. S., Zamroni & Zuchdi, D.  
(2014). *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*.  
Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 2, hlm. 181- 195